

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka dan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya, seperti yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hartono, 2011:2).

Pendidikan Nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) merupakan suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional (Tirtarahardja, 2008:263). Tantangan pengembangan pendidikan nasional saat ini adalah pelayanan pendidikan berkualitas yang dapat diakses oleh rakyat Indonesia. Pengembangan pendidikan nasional yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Menurut Ali (dalam Hartono 2011:1) mengemukakan bahwa semakin banyak rakyat yang mampu mengakses pendidikan berkualitas, diharapkan

terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara signifikan. Pada umumnya, dalam sebuah negara ketersediaan pendidikan yang berkualitas akan ekuivalen dengan kualitas sumber daya manusianya. Keadaan sumber daya manusia yang berkualitas akan ekuivalen pula dengan kesejahteraan rakyatnya. Jadi, cita-cita kesejahteraan rakyat Indonesia harus dimulai dari kesungguhan dalam pengembangan pendidikan nasional yang berkualitas.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran atau media pembelajaran yang tepat. Ketidak tepatan dalam penggunaan model atau media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Proses belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif jika seluruh komponen yang

berpengaruh dalam proses tersebut dapat mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran, seperti siswanya termotivasi, materi pengajaran menarik, tujuannya jelas dan hasilnya dapat dirasakan manfaatnya. Pencapaian kondisi seperti di atas tentunya sulit untuk ditemukan dalam suatu proses pembelajaran.

Dengan demikian keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga motivasi belajar dari setiap prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih model atau media pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan model atau media pembelajaran menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak mencapai KKM.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah SDN Pabian IV Sumenep nilai KKM untuk Tema Indahya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Data yang diperoleh melalui tes tulis yang diberikan oleh guru kepada masing-masing kurang maksimal, sebesar 30,76%

atau 18 dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu skor 75, artinya 30,76% atau 18 dari 26 siswa kelas IV mengalami kesulitan memahami materi pada mata pelajaran Tema Indahya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Yaitu diantaranya adalah guru dalam proses pembelajaran kurang mengaktifkan siswa, dan penggunaan model pembelajaran belum optimal.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu kiranya dirancang keterlibatan siswa secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keadaan seperti ditunjukkan di atas tentu sangat mengkhawatirkan. Untuk mengatasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan, kejenuhan, dan memotivasi belajar siswa, diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan sehingga dapat menimbulkan siswa yang aktif dan tanggap, salah satunya dengan menggunakan model dan media pembelajaran. Yaitu, menggunakan model pembelajaran VCT (*Values Clarification Technique*) yang akan dikolaborasikan dengan media audio-visual yang berupa film atau video yang memberitahukan/menceritakan pada anak tentang perbuatan baik dan buruk, serta membantu anak untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya. Sehingga ini dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar dan bisa membantu siswa supaya lebih tanggap saat belajar, tidak jenuh dalam belajar dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Penggunaan model pembelajaran VCT (*Values Clarification Technique*) diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang akan disampaikan oleh guru. Berdasarkan penjelasan di atas tergambar bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema Indahny Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN Pabian IV Sumenep. Oleh karena itu penelitian ini ingin meningkatkan hasil belajar melalui model dan media pembelajaran dengan judul “Implementasi Model *Values Clarification Technique* (VCT) menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil belajar Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV SDN Pabian IV Sumenep Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model VCT (*Values Clarification Technique*) dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar sub tema kebersamaan dalam keberagaman siswa kelas IV di SDN Pabian IV ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar sub tema kebersamaan dalam keberagaman siswa kelas IV di SDN Pabian IV melalui model VCT (*Values Clarification Technique*) dengan menggunakan media audio visual ?

C. Hipotesis Tindakan

1. Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di sdn Pabian IV melalui model VCT (*Values Clarification Technique*) dengan menggunakan media Audio Visual.
2. Tidak ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di sdn Pabian IV model VCT (*Values Clarification Technique*) dengan menggunakan media Audio Visual.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah :

1. Bagi mahasiswa :
 - a. Sebagai penambah wawasan tentang kolaborasi antara model pembelajaran VCT (*Values Clarification Technique*) dengan menggunakan media audio visual.
 - b. Sebagai referensi model dan media pembelajaran yang nantinya akan diterapkan kepada siswa Sekolah Dasar.
2. Bagi guru :
 - a. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa melalui model VCT (*Values Clarification Technique*) dengan menggunakan media audio visual.
 - b. Sebagai masukan terhadap cara mengajar guru.

3. Bagi siswa :
 - a. Sebagai penambah wawasan dalam meningkatkan hasil belajar melalui model VCT (*Values Clarification Technique*) dengan menggunakan media audio visual.
 - b. Melatih siswa untuk berpikir kritis dan lebih aktif.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi-definisi sebagai berikut:

1. Model VCT (*Values Clarification Technique*) merupakan teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik. (Nurdyansyah, 2016: 159).
2. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran (Wati, 2016 : 43)
3. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2016:5).

4. Tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Kebersamaan dalam Keberagaman adalah menjelaskan Kompetensi Dasar pembelajaran PPKn diantaranya Keberagaman Budaya, Gotong Royong dan Kerjasama, menyajikan serta SBdP hasil percobaan tarian budaya aceh. Bahasa Indonesia yang menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

